

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Korean Wave atau yang dikenal sebagai *Hallyu* merupakan sebuah istilah yang ditunjukkan pada penyebaran budaya populer Korea Selatan melalui beragam produk hiburan seperti musik, fhasion, dan drama. Kepoluleran Korea Selatan diindonesia dimulai sejak masuknya beberapa drama seperti *Autumn in My Heart* (2000) dan *Winter Sonata* (2002) *Full House* (2004). Korean drama atau *K-Drama* inilah yang kemudian memperkenalkan berbagai kultur Korea Selatan ke berbagai penjuru khususnya di Indonesia.

Drama menurut Benhart dalam Abdul Murnir (2020) merupakan suatu karangan dalam sebuah prosa atau puisi yang disajikan dalam dialog maupun pantomi, dan suatu cerita yang di dalamnya terdapat sebuah konflik atau kontras seseorang tokoh sebagai salah satu cerita yang dapat dibuat dan dipentaskan di atas panggung dengan dramatis. Dengan ini drama Korea adalah sebuah drama yang ditayangkan, dimana ceritanya mengisahkan sebuah kehidupan masyarakat di Korea yang didalam ceritanya mengandung beberapa konflik.

Menurut *Good Stars*, media daring yang selalu memberikan informasi seputar berita artis dalam maupun luar negeri, menyatakan bahwa sebuah survei dilakukan oleh *Jakpat* pada tanggal 24 Juni hingga 04 Juli 2022 untuk mengetahui perilaku serta perspektif masyarakat dalam menonton drama Korea. Survei ini didistribusikan kepada 2.474 responden yang tersebar diberbagai wilayah Indonesia. Data yang didapat sebesar 51% responden mengungkapkan bahwa mereka menghabiskan waktu luang untuk menonton drama Korea. Mayoritas penonton drama Korea

merupakan perempuan dengan data sebesar 68% dan diikuti laki-laki dengan data sebesar 32%.

Karena semakin populernya drama Korea, banyak masyarakat Indonesia khususnya remaja Indonesia yang semakin tertarik mempelajari seperti apa Bahasa Korea saat ini. Bahasa Korea berbeda dari bahasa lainnya karena memiliki tingkatan kehormatan saat ingin berbicara, ungkapan kehormatan di Korea terbagi menjadi enam tingkatan, Dan tingkatan kehormatan disebut dengan honorifik Korea.

Ningsih (2012) (dalam Mardhiyah, dkk., 2018 hlm. 175) mendefinisikan honorifik sebagai sebuah ungkapan kesatuan yang berlandaskan kepada perbedaan suatu status sosial, usia, dan jabatan antara si penutur dengan mitra tutur ketika berkomunikasi dengan maksud menghormati mitra tutur. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Kridalaksana (2008, hlm.85) yang menyatakan bahwa honorifik merupakan suatu bentuk ungkapan yang digunakan si penutur untuk menghormati si mitra tutur ketika berkomunikasi. Sedangkan di Bahasa Korea, honorifik diartikan sebagai sistem tata bahasa yang ditunjukkan untuk mengekspresikan bentuk penghormatan mitra tutur saat berbicara (Lee, 2007, hlm.270).

Ramlan (1981) menerangkan bahwa sebuah kesopanan pada saat berkomunikasi dapat diekspresikan melalui beberapa hal, seperti salah satunya yaitu dengan menghormati lawan bicara. Rasa hormat saat lawan bicara berbicara dapat diekspresikan dengan sikap dan bahasa. Negara seperti Korea Selatan sangat menjunjung tinggi tingkat kesopanan dalam berbagai hal seperti saat mereka berkomunikasi. Bahasa Korea pun memiliki bentuk-bentuk kalimat honorifik yang kompleks dan beraneka ragam. Dalam Bahasa Korea, secara umum honorifik terbagi atas bentuk datar, familiar, semiformal, sopan, dan informal. Ningsih (2012:8)

berpendapat bahwa hakikat honorifik itu sendiri yaitu ujaran kesantunan yang berkaitan dengan status sosial, saling menghormati, tenggang rasa, atau kesantunan dengan cara mempertimbangkan adanya perbedaan status di antara partisipan disaat adanya komunikasi. Dalam bahasa Korea, sistem honorifik Bahasa Korea kepada Mitra Tutar disebut dengan *Sangdae Nophimbop* 상대 높임법. *Sangdae* (penghormatan pendengar) didasarkan pada cara pembicara dalam menggunakan kehormatan kepada pendengar. *Sangdae* yaitu gelar kehormatan yang sangat berkembang dalam Bahasa Korea yang terjadi pada ekspresi penutup, yang kemudian secara luas dibagi menjadi bentuk formal dan informal yang memiliki kategori kedalam 6 tahap sesuai dengan tingkatan kehormatan yaitu *hapsyoche* 함쇼체, *haeyoche* 해요체, *haoche* 하오체, *hageche* 하계체, *haeche* 해체, dan *haerache* 해라체 (Eunhee, 2010). Lee & Ramsey (2000), juga mengatakan hal yang sama bahwa terdapat enam jenis pembagian tingkatan yang disesuaikan dengan situasi dan latar belakang seseorang yang menjadi mitra tutur. Keenam ragam tingkatan tersebut bernama yaitu, *formal style*, *polite style*, *semiformal style*, *familiar style*, *banmal style* dan yang terakhir *plain style*.

Ragam tingkatan biasanya ditandai oleh pemakaian akhiran yang berbeda dalam berbagai bentuk kalimat, baik kalimat pernyataan, perintah maupun kalimat tanya. Menurut Kim (2008) dan Lee (2007) tingkat ragam juga terbagi menjadi enam kategori yaitu *ajunopim* 아주높임, (*hasipsioche* 하십시오체), *yesanopim* 예사높임(*haoche* 하오체), *yesanajchum* 예사낮춤 (*hageche* 하계체), *ajunajchum* 아주낮춤(*haerache* 해라체), *durunopim* 두루높임(*haeyoche* 해요체), dan *durunajchum* 두루낮춤(*banmal* 반말체). Pada penelitian ini penulis akan membahas tentang

sistem honorifik yang ada didalam drama Korea berjudul *Alchemy of Souls Season 1* berdasarkan akhiran kalimat kepada mitra tutur.

Didalam drama Korea *Alchemy of Souls Season 1* terdapat berbagai jenis tingkatan sistem honorifik Bahasa Korea. Berdasarkan observasi awal, penulis melihat adanya berbagai bentuk realisasi honorifik pada drama tersebut. Penggunaan honorifik dalam drama *Alchemy of Souls Season 1* menjadi menarik untuk diteliti sebab drama tersebut menggabungkan dua genre yang berbeda, yaitu fantasi dan *sageuk* (drama sejarah). Hal menarik lainnya adalah kedua tokoh utama menggunakan *banmal style* (반말체) sejak pertama kali bertemu. Hal ini bertentangan dengan konvensi dalam masyarakat Korea yang biasanya menggunakan bentuk sopan *haeyoche* (해요체) ketika pertama kali bertemu. Penulis tertantang untuk mengulik penggunaan honorifik beserta faktor-faktor yang melatarbelakanginya, terutama pada dua tokoh utama. Penelitian akan difokuskan pada dua tokoh utama.

Hal ini menjadi penting untuk diteliti sebab memberikan gambaran tentang berbagai konteks situasi ketika sebuah penanda honorifik digunakan. Berdasarkan pengamatan awal, penggunaan honorifik menunjukkan perkembangan interaksi tokoh. Pemilihan honorifik juga memiliki faktor yang melatarbelakanginya. Penulis ingin membahas tentang dua jenis tingkatan sistem honorifik yang digunakan oleh kedua tokoh utama. Dalam skripsi ini, penulis akan menjelaskan dan menjabarkan bagaimana sistem honorifik Bahasa Korea digunakan dalam kalimat, dan beberapa hal yang melatarbelakangi penggunaan sistem honorifik melalui akhiran kalimat dalam Bahasa Korea. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis memberikan judul kepada penelitian akhir ini “Analisis Sistem Honorifik Bahasa Korea terhadap Mitra

Tutur dalam Drama *Alchemy of Souls Season 1* karya Jeong Eun Hong dan Hong Mi Ran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dijawab, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana realisasi sistem honorifik mitra tutur bahasa korea dalam percakapan tokoh utama di dalam drama *Alchemy of Souls Season 1*?
2. Bagaimana penggunaan sistem honorifik *polite style* dan *banmal style* mitra tutur bahasa korea dalam drama *Alchemy of Souls Season 1*?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan sistem honorifik pada *polite style* dan *banmal style* didalam percakapan tokoh utama di dalam drama *Alchemy of Souls Season 1*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan sistem honorifik mitra tutur bahasa korea dalam percakapan tokoh utama yang ditemukan dalam serial drama *Alchemy of Souls Season 1*.
2. Mengetahui penggunaan sistem honorifik *polite style* dan *banmal style* dari mitra tutur bahasa korea dalam drama *Alchemy of Souls Season 1*.
3. Mendeskripsikan faktor apa saja yang melatarbelakangi penggunaan sistem honorifik dalam percakapan tokoh utama didalam drama *Alchemy of Souls Season 1*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah yang bermanfaat dalam menerapkan pengetahuan penulis tentang sistem honorifik.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi referensi penulisan skripsi atau penelitian yang dilakukan selanjutnya.
2. Manfaat penelitian secara teoritis
 - a. Menunjukkan penggunaan honorifik pada konteks situasi yang lebih spesifik.
 - b. Menjadi wadah mengembangkan ilmu pengetahuan secara teoritis yang dipelajari dalam ilmu linguistik sastra dan bahasa.
 - c. Menunjukkan penggunaan honorifik yang teraplikasikan pada drama genre tertentu.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kedua cara ini dipilih karena penelitian ini menerapkan analisis suatu objek untuk mengetahui karakteristiknya, dan karakteristik tersebut dideskripsikan pada tulisan ilmiah seperti skripsi. Menurut Sikmadinata (2006: 72), penelitian dengan metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dibuat untuk menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Fenomena ini bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, hubungan, perubahan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dan yang lainnya.

Sementara itu menurut Moelong (2005: 6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki maksud untuk memahami apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus. Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai penelitian yang menggunakan metode pengolahan data berupa kata-kata dan hasil dari olahan data yang tertulis itu merupakan deskripsi dari data tersebut.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sumber data melalui dialog didalam drama Korea yang berjudul *Alchemy of Souls season 1*. Penulis menggunakan dialog yang dituturkan oleh pemeran utama Jang-Uk dan Mu-Deok yang mengandung sistem honorifik Bahasa Korea terhadap mitra tutur akan digunakan sebagai objek penelitian. Dialog yang akan digunakan sebagai sumber data adalah dialog tokoh utama karena dialog antartokoh utama memiliki frekuensi yang lebih banyak muncul dibandingkan dengan tokoh peran pembantu lainnya.

Judul Drama	<i>ALCHEMY OF SOULS</i> season 1
Link Drama	https://www.netflix.com/us/title/81517188?s=a&trkid=13747225&t=wha&vlang=en&clip=81664176
Episode Yang Digunakan	Episode yang akan digunakan yaitu 20 episode
Durasi per-episode	70 menit hingga 87 menit per episode
Tanggal Rilis drama	18 juni 2022

<p>Nama Aktor yang akan digunakan untuk penelitian</p>	<p>Pemeran Pria Lee Jae-Wook sebagai Jang Wook Pemeran Wanita Jung So-Min sebagai Mu Deok</p>
--	---

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian skripsi yang berjudul “Analisis Sistem Honorifik Bahasa Korea Terhadap Mitra Tutur dalam Drama *Alchemy of Souls Season 1*” ini terdiri dari 4 (empat) bab yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, dan sistematika penyajian.

BAB 2 KERANGKA TEORI

Bab ini terdiri dari pendahuluan yang membahas penjelasan mengenai teori, tinjauan pustaka yang membuat deskripsi sistematis tentang hasil penelitian terdahulu, landasan teori yang relevan, dan keaslian penelitian yang memuat deskripsi peneliti perihal penelitiannya yang belum pernah dilakukan penelitian lain.

BAB 3 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab 3, pada bab ini berisi tentang analisis pembahasan yaitu analisis tentang tingkatan sistem honorifik dan Bagaimana kalimat-kalimat honorifik berdasarkan jenis sistem honorifiknya, yang ditemukan di serial drama *alchemy of souls season 1*.

BAB 4 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 4 berisi penutup dan kesimpulan keseluruhan bab dan saran.

